

Analisis Kemampuan *Number Sense* Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari *Self-Efficacy*

Dinar Nur Alfiyyah^{1*}, Depi Setialesmana², Ratna Rustina³
Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia^{1*,2}
202151060@student.unsil.ac.id^{1*}, depisetialesmana@unsil.ac²,
ratnarustina@unsil.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana kemampuan *number sense* digunakan untuk menyelesaikan soal matematika berdasarkan tingkat *self-efficacy*. Penelitian kualitatif dengan metode eksploratif sebagai jenis penelitian yang dipergunakan. Penggunaan tes kemampuan *number sense*, angket *self-efficacy*, dan wawancara sebagai metode untuk mengumpulkan data. Terdapat 3 peserta didik dari kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimaragas sebagai subjek penelitian dan mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi semua indikator kemampuan *number sense* dari kategori tinggi, sedang dan rendah. Serta memiliki kemampuan dalam mengungkapkan gagasan atau ide secara verbal dan tertulis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) subjek kemampuan *number sense* dengan *self-efficacy* tinggi (S-15) menghasilkan jawaban yang benar tanpa mengalami kesulitan, (2) subjek kemampuan *number sense* dengan *self-efficacy* sedang (S-10) menghasilkan jawaban yang belum tepat, pada indikator *counting*, dan (3) subjek kemampuan *number sense* dengan *self-efficacy* rendah (S-9) menghasilkan jawaban yang belum tepat pada indikator *counting* serta pada indikator *representing* menyajikan hasil jawaban tanpa menyertakan kesimpulan jawaban.

Kata kunci : kemampuan *number sense*, *self-efficacy*

ABSTRACT

The goal of this study is to show how number sense ability are used to solve math questions based on how much confidence a person has in their own abilities. This type of research is qualitative with an exploratory method. Data was collected through number sense ability tests, self-efficacy questionnaires, and interviews. This research involved 3 students from class VII-B of SMP Negeri 1 Cimaragas who had the ability to fulfill all number sense ability indicators from the high, medium and low categories. And have the ability to express thoughts or ideas verbally and in writing. Because of the study, it was found that: (1) subject with high number sense ability (S-15) produces the correct answer without experiencing difficulty, (2) the number sense ability subject with moderate self-efficacy (S-10) produces incorrect answers on the counting indicator, and (3) the number sense ability subject with low self-efficacy (S-9) produces inaccurate answers on the counting indicator and on the representing indicator presents the answer results without including answer conclusions.

Keywords : number sense ability, self-efficacy

PENDAHULUAN

Matematika selalu berkaitan erat dengan angka dan perhitungan, oleh karena itu pemahaman yang baik tentang angka sangatlah penting. Sejalan dengan Hidayah dan Sholihah, (2023) yang menyatakan bahwa kebutuhan akan pemahaman dan penggunaan matematika, terutama bilangan akan terus meningkat, sehingga memahami bilangan dan operasinya sangat penting. Salah satu caranya adalah dengan memiliki pemahaman tentang kepekaan terhadap bilangan, yang dikenal juga sebagai *Number Sense* (Nugraha, 2018). *Number sense* mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan bilangan serta operasinya dengan cara yang intuitif dan fleksibel, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah matematika secara efektif tanpa harus terikat pada perhitungan tradisional (Pilmer, 2008). Kemampuan *number sense* adalah kemampuan individu untuk memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap bilangan serta operasinya dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika. Mengetahui bilangan, menemukan nilainya, dan memahami cara mereka digunakan dalam perhitungan adalah semua contoh kemampuan *number sense* (Nurdinia, 2021). Kemampuan *number sense* akan membuat siswa berpikir secara fleksibel sehingga dapat menyelesaikan masalah matematika dalam berbagai kondisi dan situasi (Wulandari et al., 2022)

Dengan menguasai kemampuan *number sense* ini, peserta didik dapat dengan cepat memahami bilangan sebagai fondasi untuk membantu mereka belajar matematika. Sejalan dengan (Amin et al., 2017) menyatakan *number sense* adalah kemampuan yang berperan sangat signifikan dalam membantu peserta didik dalam memudahkan mereka untuk menyelesaikan masalah terkait matematika. Kemampuan *number sense* dikembangkan secara berangsur-angsur melalui pemikiran logis, inovatif, efektif, dan fleksibel (Maghfirah & Mahmudi, 2018). Yurniwati dan Handayani, (2019) mengatakan dalam aktivitas sehari-hari angka dan perhitungan sangat diperlukan, peserta didik dengan kemampuan *number sense* yang baik akan membantu mereka menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi. Peserta didik dengan *number sense* yang kuat juga menunjukkan dapat menganalisis dan memiliki penalaran yang tajam dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan angka, dan mereka juga lebih cenderung menggunakan pendekatan yang singkat namun akurat (Setyaningsih & Ekayanti, 2019).

Hasil kajian Hastuti dan Setyaningrum, (2023) menunjukkan bahwa kemampuan *number sense* untuk menyelesaikan soal numerasi model AKM berbasis penalaran secara umum masih rendah, siswa cenderung terbiasa dengan prosedur baku dalam menyelesaikan soal matematika dan kurang mampu mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata. Fakta yang diperoleh dari hasil pengerjaan LKPD oleh peserta didik didapatkan 8 peserta didik mengerjakan langsung jawaban tanpa menggunakan cara pengerjaan dan 7 peserta didik mengerjakan dengan menggunakan cara tetapi salah pada proses perhitungan. Serta dari hasil nilai ulangan 75% peserta didik tidak mampu memenuhi nilai KKM yaitu 75. Menurut hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Cimaragas menunjukkan bahwasanya beberapa faktor penyebab kesulitan peserta didik adalah mereka tidak memahami tujuan soal dan mengalami kebingungan ketika memilih operasi hitung yang tepat. Tidak hanya itu, peserta didik biasanya mengalami kesalahan hitung dan tidak menggunakan kesempatan untuk bertanya.

Tonra (Rozimah, 2020) menyebutkan peserta didik dengan kemampuan *number sense* yang kurang baik biasanya akan menyebabkan kesulitan untuk memahami prinsip dasar perhitungan matematika, dan biasanya tidak mampu menyelesaikan masalah matematika yang lebih kompleks. Hasil penelitian dari Widyasari et al., (2021) menunjukkan peserta didik yang mempunyai kemampuan *number sense* rendah memiliki kepercayaan diri yang cenderung kurang dilihat dari hasil jawabannya yang menyatakan bahwa dirinya tidak yakin. Sementara itu, peserta didik dengan kemampuan *number sense* yang baik umumnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mempelajari matematika (Fahlevi, 2022). Maka dari itu, dalam menyelesaikan masalah matematika, diperlukan kemampuan afektif peserta didik yaitu *self-efficacy* (Nurani et al., 2021).

Self-efficacy sebagai hasil dari proses kognitif yang mencakup pengambilan keputusan dan keyakinan yang dimiliki, serta penilaian siswa mengenai seberapa jauh siswa merasa mampu untuk menyelesaikan tugas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk meraih tujuan yang diharapkan (Hasanah et al., 2019). Secara singkat, *self-efficacy* sama dengan “kepercayaan diri” atau “keyakinan diri” sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Somakim (Gilar Jatisunda, 2017). *Self-efficacy* juga didefinisikan sebagai keyakinan atau kepercayaan peserta didik saat menyelesaikan tugas, memiliki kemampuan untuk mengatasi rintangan dalam berbagai situasi dan kondisi untuk mencapai target (Ramlan et al., 2021). Sehingga, *self-efficacy* yaitu keyakinan terhadap dirinya mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas ataupun perbuatan tertentu yang dibutuhkan dalam meraih hasil yang diinginkan.

Setiap peserta didik memiliki *self-efficacy* yang berbeda. Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kemampuan luar biasa dalam memperbaiki masalah, mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik, dan berusaha mengatasi tantangan matematika. Dengan kata lain, peserta didik yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah bisa tercermin dari jumlah peserta didik yang mengerjakan tugas rumah disekolah dan menyalin jawaban dari teman mereka (Imaroh et al., 2021). Peserta didik yang mempunyai *self-efficacy* rendah mereka berusaha menghindari dari tugas tersebut. Ketidakpercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugasnya akibat rendahnya *self-efficacy* dapat mengakibatkan penurunan hasil belajar (Puspaningstyas et al., 2021). Fakta yang diperoleh dari wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Cimaragas menunjukkan hanya beberapa peserta didik yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya. Kebanyakannya hanya mengikuti teman-temannya saja karena mereka tidak yakin akan kemampuannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini tujuannya yaitu mendeskripsikan bagaimana kemampuan *number sense* digunakan dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan tingkat *self-efficacy* pada materi bilangan. Fokus penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimaragas. Hasil analisis penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pendidik untuk membangun *self-efficacy* peserta didik dan meningkatkan kemampuan *number sense* peserta didik dengan memberikan soal lebih banyak lagi mengenai *number sense*.

METODE

Penelitian kualitatif dengan metode eksploratif merupakan jenis penelitian ini. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan *number sense*, angket *self-efficacy*, serta

wawancara untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kemampuan *number sense* yang dimiliki peserta didik. Subjek penelitian ini adalah 20 peserta didik yang diambil dari kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimaragas. Indikator kemampuan *number sense* yang dipergunakan untuk penelitian ini mengikuti Fiore dan Tackaberry (2018) yang terdiri dari (1) *quantity* (mengetahui bilangan hasil konversi satuan satu ke satuan lainnya), (2) *counting* (melakukan perhitungan), (3) *relating* (menghubungkan antar konsep), (4) *representing* (menyajikan hasil). Kemudian, indikator *self-efficacy* yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu menurut Brown et al. (Hasanah et al., 2019), yang terdiri (1) yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, (2) yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, (3) yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, (4) yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan, (5) yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang dipergunakan untuk penelitian ini berbentuk soal uraian tes kemampuan *number sense* yang telah divalidasi oleh 2 orang dosen Pendidikan matematika Universitas Siliwangi. Hasil tes kemampuan *number sense* dan angket *self-efficacy* disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tes dan angket

No	Kode Subjek	Indikator Kemampuan <i>Number Sense</i>				Kategori <i>Self-Efficacy</i>
		1	2	3	4	
1	S-1	√	√	-	√	-
2	S-2	√	√	√	√	Sedang
3	S-3	-	-	-	-	-
4	S-4	-	-	-	-	-
5	S-5	√	√	-	√	-
6	S-6	√	√	-	√	-
7	S-7	√	√	-	√	-
8	S-8	-	√	√	√	-
9	S-9	√	√	√	√	Rendah
10	S-10	√	√	√	√	Sedang
11	S-11	-	√	√	√	-
12	S-12	√	√	-	√	-
13	S-13	√	√	-	√	-
14	S-14	√	√	√	√	Sedang
15	S-15	√	√	√	√	Tinggi
16	S-16	√	√	-	√	-
17	S-17	√	√	-	√	-
18	S-18	-	√	√	√	-
19	S-19	-	-	-	-	-
20	S-20	-	√	√	√	-

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, dari 20 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang memenuhi semua indikator kemampuan *number sense*, lalu mereka diberi angket *self-efficacy* yang menghasilkan 1 orang untuk kategori tinggi, 3 orang untuk kategori

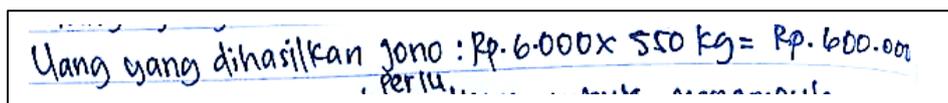
sedang dan 1 orang untuk kategori rendah. Peneliti mengambil peserta didik dari setiap kategori yang memiliki kemampuan dalam mengungkapkan hasil pengerjaan tes kemampuan *number sense* secara verbal maupun tertulis untuk berkomunikasi dengan peneliti, sehingga didapatkan 1 peserta didik dari setiap kategori *self-efficacy*. Daftar subjek terpilih dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Subjek penelitian

No	Kode Subjek	Kategori <i>Self-Efficacy</i>
1	S-15	Tinggi
2	S-10	Sedang
3	S-9	Rendah

Berdasarkan hasil analisis pengerjaan soal tes dan wawancara menunjukkan bahwa subjek S-15 dapat mengetahui bentuk bilangan dari hasil konversi satuan lain ke satuan lainnya yaitu konversi dari *ha* ke *meter* dan *kuintal* ke *kg* dengan informasi yang ada pada soal. Subjek dapat melakukan proses perhitungan dengan menghasilkan jawaban yang benar. Subjek juga dapat menghubungkan konsep bilangan dengan konsep fisika dengan cara menggunakan rumus JoKoWi. Subjek dapat menyelesaikan setiap langkah untuk mendapatkan jawaban serta subjek dapat menyertakan kesimpulan jawaban. Subjek dengan yakin mampu menyelesaikan soal yang dihadapi dengan tepat dan benar tanpa ada permasalahan sehingga menunjukkan *self-efficacy* yakni yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, memotivasi diri sendiri, berusaha keras gigih dan tekun, yakin dapat menghadapi hambatan dan kesulitan serta yakin dapat menyelesaikan tugas dengan *range* yang luas ataupun sempit dalam menjawab soal dan menjelaskan hasil jawaban ketika wawancara. Hal tersebut sesuai hasil penelitian Noviza et al., (2019) peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi biasanya yakin terhadap kemampuannya sendiri, cermat dalam bekerja, teguh dan positif, bisa berpikir jernih dan fokus, serta tidak mudah putus asa. Sehingga, mereka cukup baik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Menurut Stajkovic dan Luthans (Lianto, 2019) *self-efficacy* yang tinggi akan membuatnya lebih yakin terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi sulit dan akan berusaha lebih keras dalam mengatasi kesulitan.

Berdasarkan hasil analisis pengerjaan soal tes dan wawancara menunjukkan bahwa subjek S-10 dapat mengetahui bentuk bilangan dari hasil konversi satuan lain ke satuan lainnya yaitu konversi dari *ha* ke *meter* dan *kuintal* ke *kg* dengan informasi yang ada pada soal. Subjek dapat menghubungkan konsep bilangan dengan konsep fisika dengan cara membagi jarak dengan kecepatan. Subjek dapat menyelesaikan setiap langkah untuk mendapatkan jawaban serta subjek dapat menyertakan kesimpulan jawaban. Namun, kesalahan yang subjek lakukan terletak pada indikator *counting*. Kesalahan yang subjek S-10 lakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Jawaban S-10 pada Indikator 2

Subjek S-10 dapat melakukan proses perhitungan tetapi menghasilkan jawaban yang masih keliru dengan alasan subjek terburu-buru oleh waktu, tetapi ketika memeriksa kembali hasil perhitungannya yang subjek lakukan di kertas buram, subjek menemukan kekeliruan dan mencoba menghitung kembali sehingga subjek bisa

mengevaluasi hasil jawabannya dan mengkonfirmasi kepada peneliti jawaban yang benar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Noviza et al (2019) peserta didik dengan *self-efficacy* sedang melakukan perhitungan dengan kurang teliti, memahami konteks soal, dan membuat rencana untuk menyelesaikannya. Mereka juga bisa melakukan pemeriksaan ulang dari hasil mereka dan menyimpulkan dengan baik dari masalah yang mereka selesaikan. Subjek dengan yakin mampu menyelesaikan soal yang dihadapi sehingga menunjukkan *self-efficacy* yakni yakin dapat menyelesaikan, memotivasi diri sendiri, berusaha keras gigih dan tekun, yakin dapat menghadapi hambatan dan kesulitan serta yakin dapat menyelesaikan tugas dengan range luas atau sempit dalam menjawab soal dan menjelaskan hasil jawaban ketika wawancara. Hasil penelitian dari (Praiono et al., 2022) juga menghasilkan bahwa peserta didik dengan *self-efficacy* sedang mempunyai keyakinan mengidentifikasi masalah berupa menuliskan informasi yang ada pada soal dengan tepat, keyakinan menerapkan model matematika dengan tepat, menjelaskan dengan akurat, mengenali hubungan antara konsep-konsep dalam penyelesaian soal, menggunakan strategi yang sesuai, serta melakukan perhitungan yang lengkap meskipun kurang tepat..

Berdasarkan hasil analisis analisis pengerjaan soal tes dan wawancara menunjukkan bahwa subjek S-9 dapat mengetahui bentuk bilangan dari hasil konversi satuan lain ke satuan lainnya yaitu konversi dari *ha* ke *meter* dan *kuintal* ke *kg* dengan informasi yang ada pada soal. Subjek dapat menghubungkan konsep bilangan dengan konsep fisika dengan cara membagi jarak dengan kecepatan. Dan subjek dapat menyelesaikan setiap langkah untuk mendapatkan jawaban. Namun, kesalahan yang subjek lakukan terletak pada indikator *counting* dan tidak menyertakan kesimpulan jawaban pada indikator *representing*. Kesalahan yang subjek S-9 lakukan dapat dilihat pada Gambar 2 s.d. 4.

$$\begin{aligned} \text{Ujung} &= \frac{2250}{75 \text{ kg}} = 30 \\ &30 \times 55 \text{ kg} = 1550 \text{ kg} \end{aligned}$$

Gambar 2. Jawaban S-9 pada Indikator 2

$$\begin{aligned} \text{Kikin} &= \text{Rp } 6000 \times 2250 \\ \text{Dond} &= \text{Rp } 6000 \times 550 \text{ kg} = \text{Rp } 330 000 \end{aligned}$$

Gambar 3. Jawaban S-9 pada Indikator 2

$$\begin{aligned} \text{Ujang} &= \text{Rp } 6000 \times 1550 \text{ kg} = \text{Rp } 930.000 \\ \text{Kikin} &= \text{Rp } 6000 \times 3300 \text{ kg} = \text{Rp } 1.980 000 \\ \text{Dond} &= \text{Rp } 6000 \times 550 \text{ kg} = \text{Rp } 330 000 \end{aligned}$$

Gambar 4. Jawaban S-9 pada Indikator 4

Subjek S-9 dapat melakukan proses perhitungan tetapi menghasilkan jawaban yang keliru dengan alasan subjek sudah pusing melihat angka yang banyak. Subjek dapat menyelesaikan soal menunjukkan *self-efficacy* yakni yakin dapat menyelesaikan tugas tetapi tidak yakin memotivasi diri sendiri, tidak berusaha dengan keras gigih dan tekun dan tidak yakin dapat menghadapi hambatan dan kesulitan karena dalam dirinya masih ada kebingungan dan keraguan. Hal ini sesuai dengan Noviza et al (2019)

peserta didik dengan *self-efficacy* rendah biasanya tidak percaya diri dalam mengerjakan soal, seringkali tidak berhati-hati dan tidak teliti ketika menuliskan jawaban, dan mudah putus asa. Sehingga, mereka kurang mampu menyelesaikan soal cerita matematika. Serupa dengan Novanda (2018) mengatakan peserta didik dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung membuat peserta didik percaya bahwa mereka hanya bisa menyelesaikan tugas yang sederhana dan tidak memiliki keberanian dalam membuat tujuan atau target dikarenakan mereka percaya bahwa mereka tidak mempunyai kemampuan dan tidak siap menghadapi kegagalan. Selain itu, siswa mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yang berdampak pada kekuatan keyakinan diri mereka. Hal ini membuat mereka menjadi pesimis, ragu-ragu, dan tidak memiliki semangat untuk mencapai tujuan belajar mereka. Wahidah (Revita, 2019) mengatakan peserta didik yang mempunyai *self-efficacy* rendah cenderung tidak percaya diri dalam kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu dengan baik. Mereka lebih cenderung menyerah dan tidak mampu mengatasi rintangan dan hambatan yang dihadapi. Selain itu, mereka juga tidak memiliki motivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulannya yaitu kemampuan *number sense* yang dimiliki peserta didik *self-efficacy* tinggi pada semua indikator menunjukkan bahwa mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan benar tanpa ada permasalahan. Hal ini berkaitan dengan keyakinan dapat menyelesaikan tugas, memotivasi diri, berusaha dengan keras gigih dan tekun, yakin mampu menghadapi hambatan dan kesulitan serta yakin mampu menyelesaikan tugas dengan range luas ataupun sempit. Kemampuan *number sense* yang dimiliki peserta didik *self-efficacy* sedang pada indikator *counting*, sudah dapat melakukan proses perhitungan namun keliru dalam menghasilkan jawaban, tetapi dapat mengevaluasi kekeliruan tersebut. Hal ini berkaitan dengan keyakinan dapat menyelesaikan tugas, memotivasi diri, berusaha dengan keras gigih dan tekun, yakin dapat menghadapi kesulitan dan hambatan serta yakin mampu menyelesaikan tugas dengan range luas ataupun sempit.

Sedangkan kemampuan *number sense* yang dimiliki peserta didik *self-efficacy* rendah pada indikator *counting* subjek sudah mampu melakukan proses perhitungan (*counting*), namun keliru dalam menghasilkan jawaban yang benar dan pada indikator *representing*, subjek dapat menyelesaikan apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghitung dan menjawab apa yang ditanyakan, tetapi tidak dilengkapi kesimpulan jawaban. Hal ini berkaitan dengan keyakinan dapat menyelesaikan tugas, tidak yakin memotivasi diri, tidak berusaha dengan keras gigih dan tekun, tidak yakin dapat menghadapi kesulitan dan hambatan serta yakin mampu menyelesaikan tugas dengan range luas ataupun sempit

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran, diantaranya: (1) bagi peserta didik, setelah mengenal bentuk soal kemampuan *number sense* dan angket *self-efficacy* diharapkan dapat mengerjakan latihan lebih banyak mengenai kemampuan *number sense* dan *self-efficacy*, dan (2) bagi pendidik, sebaiknya membangun *self-efficacy* peserta didik dan lebih banyak memberikan soal yang berkaitan dengan kemampuan *number sense* sebagai penunjang bagi pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, I. Al, Jamiah, Y., & Hamdani. (2017). Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Number Sense pada Materi Bilangan di SMP Negeri 8 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 1–11.
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 11–27.
- Fiore, M., & Tackaberry, R. (2018). *Making Sense of Number, K-10*. Pembroke, Canada.
- Gilar Jatisunda, M. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 25–26.
- Hasanah, U., Dewi, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551–555.
- Hastuti, M., & Setyaningrum, W. (2023). Analisis Kemampuan Number Sense Siswa SMP dalam Meyelesaikan Soal Numerasi Model AKM Berbasis Penalaran. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2363–2377.
- Hidayah, R. W., & Sholihah, U. (2023). Analisis Kemampuan Number Sense Siswa Berdasarkan Kemampuan Matematika pada Materi Bilangan. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7(1), 24–34.
- Imaroh, A., Umah, U., & Asriningsih, T. . M. (2021). *Matematika Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa*. 4(July), 843–856.
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55.
- Maghfirah, M., & Mahmudi, A. (2018). Number Sense: The result of mathematical experience. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1), 2–9.
- Novanda, B. F. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPA dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 3 Pontianak. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 6(2), 8–17.
- Noviza, T., Hartoyo, A., & Yani, A. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Self-efficacy dalam Materi Geometri Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 2–8.
- Nugraha, Y. (2018). Kemampuan Number Sense Mahasiswa Jurusan PGMI. *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(1), 24–25.
- Nurani, M., Riyadi, R., & Subanti, S. (2021). Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Self Efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 284.
- Nurdinia, Y. Q. (2021). *Kemampuan number sense siswa Madrasah Tsanawiyah negeri Kota Batu dalam menyelesaikan soal pecahan ditinjau dari kemampuan matematika*. Universitas Islam Negeri Maulana.
- Pilmer. (2008). *Number Sense*. Departement of Labour and Advanced Education.
- Prajono, R., Gunarti, D. Y., & Anggo, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau dari Self Efficacy. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 143–154.
- Puspaningstyas, D., Dewi, P. S., & Maskar, S. (2021). *Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar Matematika*.

10(4), 2330–2341.

- Ramlan, A. M., Hermayani, H., & Jahring, J. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2188.
- Revita, N. (2019). *Hubungan Self-efficacy (Efikasi Diri) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 1 Tanah Putih*. Universitas Islam Riau.
- Rozimah, S. (2020). *Analisis Kemampuan Number Sense Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika*. Universitas UIN Mataram.
- Setyaningsih, L., & Ekayanti, A. (2019). Keterampilan Berfikir Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Kemampuan Number Sense. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(1), 3.
- Widyasari, N., Safitri, N. S., Dindiany, Y., Iswan, I., Yuliana, & Sari, I. (2021). Analisis Kemampuan Number Sense Siswa Kelas Rendah. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 64–70.
- Wulandari, W., Putra, Z. H., Alpusari, M., Dahnilsyah, D., & Tjoe, H. (2022). Developing Dynamic Number Card Game of Number Sense for First Grade Students. *Jurnal Didaktik Matematika*, 9(2), 186–187.
- Yurniwati, & Handayani, R. (2019). Pengaruh Metode Realistic Mathematics Education terhadap Kemampuan Matematis Ditinjau dari Konsep Diri pada Siswa SD. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 27.